

**PERAN PROGRAM “NGAJI KITAB KUNING” PONDOK PESANTREN
MISBAKHU DHOLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN BENDAN
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Sidig Abi Karno

17422053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PERAN PROGRAM “NGAJI KITAB KUNING” PONDOK PESANTREN
MISBAKHU DHOLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN BENDAN**

KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Sidig Abi Karno

17422053

Dosen Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sidig Abi Karno
NIM : 17422053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti buat ini benar-benar hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan dibawah ini peneliti buat dengan sebenarnya dan tidak ada unsur paksaan apapun

Yogyakarta, 31 Januari 2024

Yang menyatakan,



Sidig Abi Karno

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id


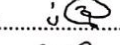

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Program "Ngaji Kitab Kuning" Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang
Disusun oleh : SIDIG ABI KARNO
Nomor Mahasiswa : 17422053

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Siti Affah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Sidig Abi Karno

NIM 17422053

Judul Penelitian : Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren
Misbakhudh Dholam Dalam Meningkatkan Sikap
Keagamaan Remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Januari 2024



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

Type text here

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yogyakarta $\frac{23 \text{ Safar } 1445 \text{ H}}{8 \text{ September } 2023 \text{ M}}$

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

dengan surat nomor : 1458/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023, tanggal : 8 September 2023

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Sidig Abi Karno

Nomor Pokok / NIM : 17422053

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam
Studi

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Mujadalah : 11)¹

¹ Tim Syaamil Quran, *Al-Quran Terjemahan Tanpa Takwil-Asbabun Nuzul Tematik Dan Penjelasan Ayat Indeks Al Quran Terjemah*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan , 2012). Hal. 543.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'amin

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ini dengan baik. Hasil pencapaian ini penulis persembahkan kepada:

Bapakku,

Terimakasih bapak atas segala nasihat, motivasi, dan kedisiplinannya yang senantiasa bapak berikan kepada anakmu ini sedari kecil hingga momen ini. Berkat nilai-nilai yang bapak berikan kepada anakmu ini dapat menjadikan api semangat dalam menggapai setiap cita-cita. Semoga ini menjadi hal kecil untuk bisa membuat bapak tersenyum bangga.

Ibuku,

Terimakasih ibu atas segala dukungan mental, doa, dan didikannya yang senantiasa ibu berikan kepada anakmu ini sedari kecil hingga momen ini. Berkat nilai-nilai yang ibu berikan selama ini dapat menjadikan alasan utama mengapa anakmu ini harus tetap berjuang, tidak mudah menyerah, tetap kuat, dan berani mencoba. Semoga atas pencapaian ini dapat membuat ibu tersenyum karena bangga dengan pencapaian anakmu ya bu.

Istriku,

Terimakasih telah memberikan dukungan secara materi maupun secara mental hingga suamimu ini bisa berada dititik ini. Semoga kita berdua menjadi pasangan yang sukses dan dapat membuat senyum bangga kepada bapak dan ibu.

Anakku

Harapan bapak, semoga jika besar nanti menjadi orang yang lebih sukses, berbakti kepada orang tua, dan menjadi *role model* bagi setiap insan.

ABSTRAK

Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang

Oleh : Sidig Abi Karno

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab Pendidikan Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data dengan triangulasi. Informan penelitian ini adalah Kyai dan Remaja Desa di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” dapat memberikan dampak positif kepada santri dan remaja desa dalam meningkatkan sikap keagamaan. (2) Tantangannya yaitu tantangan makro dan tantangan mikro. Tantangan makronya ialah santri dan remaja desa terpengaruh budaya buruk dari luar dan masyarakat Dusun Bendan belum mampu untuk memfiltrasinya, belum ada perhatian khusus dari pihak berwenang untuk mengatasi dekadensi moral secara masif melalui lembaga pendidikan non formal, sedangkan tantangan mikronya ialah masyarakat Dusun Bendan belum kondusif dan tingkat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan moral masih rendah, dan eksistensi santri belum begitu terlihat di masyarakat.

Kata Kunci: Sikap Keagamaan, Program “Ngaji Kitab Kuning”, Remaja, Santri.

ABSTRACT

The Role of the Misbakhudh Dholam Islamic Boarding School's "Ngaji Kitab Kuning" Program in Improving the Religious Attitudes of Adolescents in Bendan Village, Magelang Regency

By : Sidig Abi Karno

Islamic Religious Education has a very important role in human life because Religious Education is a motivation for life and life and is a tool for self-development and control. The emergence of religious behavior is the result of religious stimulus received by individuals, including knowledge, attitudes and skills in carrying out religious activities. This research aims to examine the role of the Misbakhudh Dholam Islamic Boarding School's "Ngaji Kitab Kuning" program in improving the religious attitudes of teenagers in Bendan, Magelang Regency."

This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data were then validated by triangulation. The informants for this research were the kyai of the pesantren and several teenagers of Bendan Village, Magelang.

The findings of this research are: (1) The role of the "Ngaji Kitab Kuning" program can have a positive impact on village teenagers in improving religious attitudes. (2) The challenges are macro challenges and micro challenges. The macro challenge is that the village students and teenagers are influenced by bad culture from outside and the people of Bendan have not been able to filter it, there has been no special attention from the authorities to overcome massive moral decadence through non-formal education institutions, while the micro challenge is that the people of Bendan Hamlet have not been conducive and the level of awareness of the importance of moral education is still low, and the existence of santri is not yet visible in society.

Keywords: Religious Attitudes, "Ngaji Kitab Kuning" Program, Teenagers, Santri.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr.Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih sudah sabar dalam membimbing peneliti dan meluangkan waktu selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua dosen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama ini, kalian adalah orangtua kedua bagi peneliti.
8. Kyai Achmad Syamsuddin selaku pemilik Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren ini.
9. Seluruh karyawan dan staff Universitas Islam Indonesia atas segala bantuannya selama peneliti mencari ilmu.
10. Kedua orang tua peneliti, yang sangat peneliti penelitingi, papah dan mamah yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh cinta, serta selalu mendoakan yang terbaik buat peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Seluruh keluarga peneliti terutama istri peneliti yang selalu memberi semangat dan motivasi serta memberi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dan sahabat peneliti terimakasih sudah saling membantu dan mendukung dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih juga untuk kebersamaannya.
13. Semua pihak yang terkait dengan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Menyadari sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini baik dalam penulisan maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 31 Januari 2024

Sidig Abi Karno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. KAJIAN PUSTAKA.....	9
B. LANDASAN TEORI.....	14
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23

C.	Kehadiran Peneliti.....	23
D.	Informan Penelitian.....	23
E.	Teknik Penentuan Informan.....	24
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
G.	Keabsahan Data.....	26
H.	Teknik Analisis Data.....	27
	BAB IV.....	29
	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A.	Gambaran Umum.....	29
B.	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	34
1.	Peran Program Ngaji Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.....	34
2.	Tantangan Dalam Pelaksanaan Program Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam.....	48
	BAB V.....	66
	PENUTUP.....	66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	DAFTAR WAWANCARA.....	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
1.	Instrumen Penelitian.....	71
2.	Redaksi Wawancara Penelitian.....	76
3.	Dokumentasi.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Dampak Penerapan Program Ngaji Kitab Kuning.....	46
Tabel 4.2 Tantangan Penerapan Program Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam.....	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan.....	70
Lampiran 2 Redaksi Wawancara.....	75
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab pendidikan agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Pendidikan agama akan memberikan sebuah pedoman nyata untuk menjalani kehidupan secara baik dan benar. Pedoman yang diajarkan dalam pendidikan agama selalu mengajarkan kepada hal-hal baik dan bermanfaat. Selain itu, melalui pendidikan agama manusia dapat berubah dari hal yang buruk ke hal yang baik dan bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. agama juga mengatur hubungan manusia, hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Keseimbangan antar hubungan ini menjadikan kehidupan manusia lebih harmoni dan tidak condong ke salah satu hal saja. Agama Islam tidak melarang bagi manusia untuk berusaha mengejar penghidupan dunia, melainkan harus juga menjaga hubungan dengan tuhan secara proporsional dan selayaknya hamba yang taat terhadap syariat yang telah ditentukan.

Pemahaman terhadap ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai

aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Perilaku manusia yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu wujud pemahaman dan proses aktualisasi manusia dalam memahami konsep ajaran agama Islam. Sejatinya manusia muslim yang sudah dewasa dalam memahami konsep beragama akan berperilaku yang baik atau tidak menyimpang terhadap ajaran agama Islam. Namun tidak banyak dari mereka yang secara intelektual sudah mampu memahami ajaran agama, namun secara praktiknya kurang relevan dengan apa yang sudah dipahaminya. Oleh sebab itu, pemahaman saja tidak cukup untuk membekali manusia muslim dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan syariat Islam. Oleh sebab itu, perlu dibina melalui dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, positif, dan suportif untuk selalu konsisten dalam menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja merupakan tingkatan umur dimana seorang anak-anak tidak lagi anak, tetapi juga belum dipandang sebagai dewasa. Masa remaja sendiri yaitu periode atau masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan.² Masa remaja juga sering disebut sebagai masa pencarian jati diri, dimana pada masa remaja mengalami masa perubahan baik secara asmani, emosional, akhlak,

² Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 56

kecerdasan, dan sosial.³ Remaja memiliki kondisi emosional yang kurang stabil dan mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang persuasif. Pemikiran yang belum dewasa sebagaimana yang dimiliki oleh seorang remaja akan menimbulkan kurang matangnya dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi faktor utama bagi remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Hal ini sebenarnya bisa diantisipasi untuk memasukkan hal-hal positif kepada remaja, karena remaja paling cepat terpengaruh maka menjadi poin plus kepada semua pihak untuk dapat memanfaatkan situasi ini kepada hal yang positif. Semangat anak muda jauh lebih besar dan tenaga yang dimilikinya juga masih sangat kuat, sehingga jika lingkungan-lingkungan positif ini ditanamkan secara kaffah maka akan melahirkan sebuah ekosistem yang sangat baik untuk keberlanjutan generasi emas suatu bangsa.

Masa remaja adalah masa dimana ia akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan sekitarnya, bila lingkungannya baik, remaja akan menjadi orang baik dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal penting yang harus diterapkan di kehidupan terutama pendidikan agama Islam.⁴ Pendidikan akan memberikan arahan dan pedoman bagi remaja ke sesuatu hal yang positif. Terlebih lagi pendidikan tersebut dibalut dengan ajaran-ajaran agama yang menyenangkan. Pasti anak muda akan menyukainya dan akan merespon hal tersebut ke hal yang positif juga. Anak muda dengan semangat dan energinya yang luar biasa dapat memberikan dampak yang kuat terhadap lingkungannya sendiri. Sejatinya lingkungan yang

³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm 28.

⁴ Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 66.

postif dapat dibuat dengan semangat gotong royong serta memiliki visi dan misi yang sama diseluruh elemen masyarakat. Anak muda menjadi subjek sekaligus objek dalam lingkungan, mereka dapat memberikan dampak sesuai dengan apa yang ia dapatkan dipendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi hulu atas persoalan lingkungan yang kondusif atau tidak. Pendidikan sangat sekali perlu dikuatkan untuk dapat membimbing, melatih, dan mendidik anak muda agar dapat memberikan manfaat ke sesuatu hal yang positif. Terkait hal ini pendidikan agama Islam sangat penting dan harus didisiplinkan dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar.

Dusun Bendan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Magelang. Secara keseluruhan bisa dikatakan lingkungan di desa ini cukup religius dan masih mempertahankan adat-istiadat yang berlaku secara turun-temurun. Namun jika dilihat faktanya masih terdapat tidak sedikit remaja desa di Dusun Bendan yang memiliki akhlak yang buruk. Mayoritas remaja desa yang ada di Dusun Bendan tidak belajar agama secara kaffah. Sangat sedikit remaja desa di Dusun Bendan yang memahami ilmu agama secara baik dan benar. Hal ini memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan desa di Dusun Bendan jika mayoritas anak muda di daerah tersebut memiliki perilaku yang tidak baik. Oleh sebab itu, perlu adanya sesuatu hal yang mampu merubah hal ini menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui pendidikan agama yang didukung oleh semua pihak dari hulu ke hilir. Supaya perilaku negatif ini tidak semakin menyebar dan memberikan dampak negatif yang semakin meluas.

Dusun Bendan merupakan salah satu dusun di Kabupaten Magelang yang memiliki akses jalan yang kurang memadai. Namun secara

paradoksal, akses untuk mendapatkan pendidikan agama sangatlah susah. Implikasi dengan adanya problem ini membuat beberapa remaja di dusun Bendan mengalami dekadensi moral. Pendidikan agama untuk meningkatkan karakter alamiah seseorang sangatlah susah ditemukan di dusun Bendan, sehingga pondok pesantren satu-satunya disana yang bernama Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam fokus untuk menyelesaikan polemik moralitas yang terjadi di dusun Bendan. Pondok pesantren ini memiliki 925 santri yang sedang mukim dan mengaji di pondok pesantren tersebut.

Remaja ini tumbuh di lingkungan keluarga yang beragam. Pemberian ajaran agama pada anak-anak pun beragam sesuai kemampuan dan pengetahuan orang tua. Diantara mereka ada yang memilih mengajarkan agama sendiri di rumah, adapula yang lebih memilih anak-anaknya untuk mengaji pada (ustadz atau ustadzah) pada waktu tertentu. Dusun Bendan memiliki jumlah remaja 45 orang yang masih rentan dalam dekadensi moral. Oleh sebab itu, dengan adanya program perbaikan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam menjadi sarana terbaik untuk memperbaiki akhlak remaja desa di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin meneliti remaja di Dusun Bendan, Bendan, Magelang karena berdasarkan pengamatan awal terhadap kaum muda di dusun tersebut masih banyak ditemukan kelompok remaja hingga dewasa sikap keagamaan yang masih kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat yang sering melakukan adu jago atau sabung ayam, dan konsumsi miras. Kejadian tersebut bisa kita bilang seperti kegiatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran

Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran Program Ngaji Kitab Kuning yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja di Dusun Bendan, Kabupaten Magelang.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka terdapat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang?
- b. Bagaimana tantangan pelaksanaan Program “Ngaji Kitab Kuning” di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran “Program Ngaji Kitab Kuning” dalam peningkatan sikap keagamaan bagi remaja Islam di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.
- b. Penelitian ini bertujuan mengkaji tantangan pelaksanaan “Program Ngaji Kitab Kuning” dalam peningkatan sikap keagamaan bagi remaja

a. Islam di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman agama dan perilaku keagamaan.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang?
- c. Untuk menambah pengalaman penulis di bidang penelitian.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini yaitu digunakan sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Dalam bagian ini dijabarkan tentang latarbelakang terkait dekadensi moral yang terjadi pada remaja desa di Dusun Bendan Magelang akibat pengaruh buruk yang ada dilingkungan desa saat ini berlangsung, penyebab-penyebab terjadinya dekadensi moral, dan upaya untuk memperbaikinya secara umum.
2. BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini. Dalam bagian ini terdapat kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memuat sejumlah penelitian-penelitian sebelumnya yang menyampaikan terkait fokus penelitian sebelumnya dan dengan perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Sedangkan landasan teori menjadi acuan bagi peneliti untuk memperkaya bacaan terhadap topik pembahasan yang masih relevan dengan Program “Ngaji Kitab Kuning” untuk meningkatkan sikap

keagamaan bagi remaja.

3. BAB III: Metode Penelitian yang berisi tentang metode penelitian dimana semua data diolah dan disatukan. Pada bagian ini terdapat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis instrumen penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data sehingga pada bagian ini sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan, menulis dan menyelesaikan penelitian .
4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan yang berisi penjelasan dari hasil penelitian. Penelitian yang didasari oleh jenis dan metode penelitian untuk mengkaji tentang peran Program “Ngaji Kitab Kuning” Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.
5. BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran- saran dan diakhiri dengan kata penutup. Peneliti memberikan kesimpulan terkait hasil penelitiannya tentang Program “Ngaji Kitab Kuning” dalam meningkatkan sikap keagamaan bagi remaja desa di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu, diantaranya:

Pertama, skripsi yang telah ditulis oleh Rohimatus Sholihah yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*”. Dalam skripsi ini menghasilkan bahwa cara orang tua di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang mendidikan ajaran agama Islam kepada anak-anaknya adalah dengan memberi bimbingan, pengarahan, kebiasaan, dan teladan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah peran Pendidikan Agama Islam melalui Program “Ngaji Kitab Kuning” yang dilaksanakan oleh pesantren, sedangkan penelitian terdahulu ialah peran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh keluarga.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ayu Puspita Sari yang berjudul “*Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap*

⁵ Rohimatus Sholihah, *Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*, *Skripsi*, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Keagamaan Siswa di SMP Islam Yapikum Meruyung Limo – Depok”. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang di tunjang dengan data-data yang diperoleh melalui angket yang disebar kepada responden tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tingkah laku dan sikap keagamaan para siswa sudah cukup baik, seperti selalu mengucapkan salam ketika pergi dan pulang sekolah, mendengarkan nasehat orang tua dengan baik, memperhatikan guru ketika mengajar, sering mencium tangan guru dan berbicara dengan bahasa yang sopan. Namun adapula yang masih dinilai kurang baik, terutama dalam menjalankan ibadah seperti masih jarang nya melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur’an dan jarang mengikuti sholat zuhur berjamaah. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pendidikan agama yang diajarkan orang tuanya sehingga berpengaruh kepada sikap keagamaan siswa yang dijalankan setiap hari.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Program “Ngaji kitab Kuning” di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian terdahulu berfokus peran Pendidikan Agama Islam pada lingkungan keluarga.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Syamsul Fuad yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 001/Rw 003 Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok*”

⁶ Ayu Puspita Sari, Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di Smp 1 Yapikum Meruyung Limo Depok, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Tahun 2013”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, hasil dari penelitian menyatakan bahwa peranan orang tua dalam mengajarkan sikap keberagaman anak sekolah dasar masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua bahwa pentingnya mengajarkan sikap keberagaman anak sejak dini baik untuk sholat maupun mengaji. Selain itu juga kurangnya cerminan yang diberikan oleh orang tua untuk anak-anaknya terutama dalam hal ibadah kepada Allah SWT. kurangnya pendidikan Agama yang diajarkan orang tuanya sehingga berpengaruh kepada sikap keagamaan siswa yang dijalankan setiap hari.⁷⁸ Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Program “Ngaji kitab Kuning” di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian terdahulu berfokus peran Pendidikan Agama Islam pada lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, metode yang digunakannya juga berbeda.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Arip Oktiana yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengetahui pengaruh interaksi antara 3 lembaga pendidikan Islam, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat

⁷ Ayu Puspita Sari, Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di Smp 1 Yapkom Meruyung Limo Depok, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

⁸ Syamsul Fuad, Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

terhadap perilaku beragama siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat berpengaruh pada perilaku beragama siswa.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus kepada peran program “ngaji kitab kuning” di Pondok Pesantren untuk meningkatkan sikap keagamaan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pendidikan keluarga untuk meningkatkan sikap keagamaan.

Kelima, skripsi yang telah dilakukan oleh Siti Aisyah Rangkuti yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung*”. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket kepada responden.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam di Dusun Bendan Kabupaten Magelang melalui program ngaji kitab kuning, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada pembentukkan karakter anak di lingkungan keluarga.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Na'imatur Rizqi yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kegiatan Pesantren Weekend di MAN 2*”

⁹ Arip Oktiana, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁰ Siti Aisyah Rangkuti, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, *Skripsi*, Medan, UIN Sumatra Utara Medan, 2020.

Kebumen”. Hasil dari penelitian ini yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap keagamaan bagi setia siswa di MAN 2 Kebumen serta menjadikan materi pada kegiatan “Pesantren *Weekend*” sebagai materi tambahan yang tidak hanya didapatkan pada kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Kebumen.¹¹ . Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Program “Ngaji kitab Kuning” di Pondok Pesantren yang diprioritaskan kepada para santri, sedangkan penelitian terdahulu berfokus peran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Program “Pesantren *Weekend*” pada lingkungan sekolah yang diprioritaskan kepada siswa.

Ketujuh, skripsi yang dilakukan oleh Hafiz Bahar yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat*”. Berdasarkan hasil penelitian yaitu ada pengaruh pendidikan agama Islam di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat pada pembentukan akhlak siswa. Dengan merealisasikan hasil besarnya rxy yaitu 0.52 yang berpusar 0,40 sampai 0,70 maka korelasi positif ini termasuk kedalam kategori korelasi sedang atau cukup. Maka dari itu tinggi rendahnya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh berhasil tidaknya pengajar pendidikan agama Islam.¹²

¹¹ Na'imatur Rizqi, Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kegiatan Pesantren Weekend di MAN 2 Kebumen, *Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹² Hafiz Bahar, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Program “Ngaji kitab Kuning” di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian terdahulu berfokus peran Pendidikan Agama Islam pada lingkungan sekolah.

Kedelapan, skripsi yang telah dilakukan oleh Mahmudah yang berjudul” *Peran Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Remaja*”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat kuat pada pendidikan remaja, terutama pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai Agama Islam pada Remaja, pembinaan ibadah Remaja, nilai-nilai Akhlak Remaja serta menanamkan rasa ingin tahu (akal pikiran) bagi remaja.¹³ Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Program “Ngaji kitab Kuning” di Pondok Pesantren.

B. Landasan Teori

1. Program “Ngaji Kitab Kuning” di Pondok Pesantren

Sebelum membahas mengenai program “Ngaji Kitab Kuning”, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai latar belakang adanya pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. Proses pelaksanaan

¹³ Mahmudah, *Peran Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Remaja*, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

program “Ngaji Kitab Kuning” tidak terlepas dengan kultur pelaksanaannya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren istilah yang sering digunakan ialah “ngaji” kitab kuning. Istilah “ngaji” merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna mengkaji atau mempelajari, sedangkan kitab kuning adalah suatu istilah yang mengartikan pada suatu kitab atau buku yang digunakan sebagai sumber referensi untuk belajar mengajar di Pondok Pesantren. program “Ngaji Kitab Kuning” selalu dikaitkan dengan Pondok Pesantren, karena adanya pembelajaran kitab kuning merupakan bagian dari satu sistem pembelajaran yang ada di Pesantren. Makna dan tujuannya ialah untuk membentuk kepribadian para santri agar dapat berperilaku dan berakhlak mulia sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama Islam. Selain itu program “Ngaji Kitab Kuning” di Pondok Pesantren merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.¹⁴

Secara umum pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, yaitu fokus pada peningkatan kapasitas berpikir, moralitas, dan spiritualitas. Dalam hal ini yang membedekaan ialah hanya metode dan tempat pelaksanaannya saja. Secara esensi dan substansi memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya yaitu sebagai proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

¹⁴ Jurnal Buana Pengabdian, Vol. I No. 1, Februari 2019, ISSN 2657-0203, hal 67.

pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik.¹⁵

Menurut *Dictionary of Education*, yang dikutip oleh Alisuf Sabri dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan, bahwa pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan pada lembaga pendidikan formal dan non-formal ialah sebagai berikut:

- 1) Serangkaian proses dengannya seseorang atau anak-anak mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai atau berguna di masyarakat sesuai dengan norma keagamaan.
- 2) Proses sosial dimana orang-orang atau anak-anak dipengaruhi dengan lingkungan yang (sengaja) dipilih dan dikendalikan sehingga mereka memperoleh kemampuan-kemampuan sosial dan spiritual serta perkembangan individual yang optimal.¹⁶

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren merupakan suatu proses edukatif yang mengarahkan pada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren memiliki tujuan yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu *fadhillah* karena cinta pada *fadhilah*, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan

¹⁵ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm 25.

¹⁶ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, UIN Jakarta Perrs, 2005, hlm 5.

dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.¹⁷

Menurut Andik Wahyun Muqoyyin, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang sebagai wadah untuk pentransmisi ilmu-ilmu keagamaan melalui kajian kitab-kitab kuning yang memuat substansi pembahasan yang komprehensif.¹⁸ Perkembangan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren tidak lain dan bukan merupakan salah satu wujud implementasi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan secara konsisten. Perbaduan antara budaya dan keislaman yang ada di Pondok Pesantren membuat kajian kitab kuning semakin menguat dan tumbuh subur. Hal ini menjadi poin penting untuk menjaga tradisi positif untuk mewujudkan sebuah sistem pembelajaran pendidikan Islam yang khas di Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, hal ini perlu dijaga dan dikembangkan tradisi klasik dalam pengkajian ilmu-ilmu agama Islam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan mengenai Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren yaitu usaha untuk mengubah tingkah laku seseorang individu agar tercapainya kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam melalui proses pendidikan dan latihan-latihan akal pikiran pada seluruh aspek kehidupan manusia.

2. Pengertian Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan berasal dari 2 kata yakni sikap dan keagamaan.

Sikap adalah “kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi

¹⁷ Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, penerjemah: H. Bustami*,(Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hlm 103.

¹⁸ Andik Wahyun Muqoyyin, *Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara. (Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol. 12 No. 2, 2014). Hlm. 122.*

dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”.¹⁹ Menurut Djaali, sikap adalah “sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.²⁰ Slameto mendefinisikan sikap sebagai sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.²¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overtbehavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covertbehavior*). Dari semua pengertian yang diungkapkan di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif).

Slameto mengungkapkan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari atau dikaji yang bersumber dari suatu teori dan atau norma keagamaan yang berorientasi pada peningkatan budi luhur, serta reaksi dalam menyikapi sesuatu yang terjadi pada eksternal diri seseorang.

Slameto juga menambahkan bahwa terdapat beberapa aspek yang

¹⁹ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 118

²⁰ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 114

²¹ Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 188

sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman sikap keagamaan kepada seseorang diantaranya yaitu, (a) proses kegiatan belajar mengajar, (b) fasilitas yang ada dan mumpuni untuk mengimplementasikan pembelajaran sikap, (c) adanya kyai atau ustadz jika santri terjadi suatu kesulitan dalam memahami materi, (d) adanya lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran sikap, (e) pola pikir yang saling positif, (f) kitab pembelajaran sikap serta menggunakan bahasa yang sederhana dalam penjelasannya agar mudah dipahami oleh santri, (g) pemberian apresiasi dari kyai atau ustadz kepada santri yang berprestasi serta memberikan saran dan motivasi yang membangun bagi santri yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.²²

3. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti *tumbuh*. Istilah remaja seperti yang di pergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emotional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piaget dengan mengatakan: secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual

²² Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 188

yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.²³

Remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dipandang dewasa.²⁴ Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial pada diri remaja.²⁵ Remaja juga memiliki kondisi mental yang belum kuat, sehingga masih sangat mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang dianggap menarik olehnya. Salah satu diantaranya ialah pengaruh budaya-budaya barat yang tak dapat terfilter secara baik dan bijak. Westernisasi menjadi fenomena yang melekat dalam kondisi kehidupan bagi para remaja. Mulai cara berpakaian, berkomunikasi, bersosialitas, dan berbagai kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan budaya-budaya luar.

Perlu menjadi perhatian juga, saat ini remaja yang ada di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat jumlahnya. Oleh karenanya perlu adanya pembinaan dan pendidikan yang kuat supaya remaja-remaja Indonesia ini tidak menjadi beban nasional akibat krisis identitas. Budaya timur sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopansantunan dalam menjalani kehidupan pada suatu bangsa. Oleh sebab itu, para pemuda

²³ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi*, (Jakarta, Erlangga, 1980), hlm 206.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, hlm 28.

²⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2004), hlm 1

generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang kuat sesuai dengan identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi norma-norma kebhinekaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data. Penelitian kualitatif deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.²⁶

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data informasi yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian yang berisi mengenai peran Program “Ngaji Kitab Kuning” pondok pesantren Misbakhudh Dholam dalam meningkatkan sikap keagamaan remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang”.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif lapangan. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi obyek secara apa adanya, dimana peneliti berperan penting sebagai instrument kunci dalam penelitian, teknik dalam mengambil data dilapangan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil dalam penelitian kualitatif menekankan kepada makna daripada generalisasi.²⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

(*field research*), yaitu penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah yang ada di lapangan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam didukung dengan data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam, Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

C. Kehadiran Peneliti

Partisipasi aktif Peneliti pada penelitian kualitatif diperlukan, karena kehadiran peneliti berfungsi baik sebagai sarana maupun sebagai pengumpul data.²⁸ Salah satu identitas pada penelitian kualitatif adalah penggabungan data yang ditindak oleh peneliti sendiri selama menjadi pengamat atau partisipan. Artinya, peneliti dengan cermat mengamati dan mendengarkan segala sesuatu sambil mengumpulkan data.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam melalui Program “Ngaji Kitab Kuning” terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari (a) kyai, (b) santri, dan (c) remaja desa yang berada di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117.

E. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive* dalam mengambil data di lapangan. Teknik *purposive* adalah teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spradley dalam Sugiyono sebagai berikut.²⁹

1. Mereka yang memahami atau menguasai, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent. Tahap dalam observasi ini yang pertama yaitu tahap deskripsi, dalam tahap ini memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, aktivitas, kemudian kedua yaitu tahap reduksi, dalam tahap ini menentukan fokus: memilih

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

diantara yang telah dideskripsikan, selanjutnya yang ketiga yaitu tahap seleksi, dalam tahap ini mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci.³⁰ Terkait hal ini peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesanten Misbakhudh Dholam di Dusun Bendan, Magelang. Oleh sebab itu peneliti mengamati situasi sosial yang ada terkait tempat, aktor, aktivitas, dan kondisi lainnya berdasarkan variabel penelitian yang digunakan.

2. Wawancara, yaitu menggali dan mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data langsung secara lebih mendalam serta akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kyai dan santri di Pondok Pesanten Misbakhudh Dholam, serta Remaja di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Terkait hal ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam di Dusun Bendan, Magelang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , hal 112.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini khusus menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Secara garis besar triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³¹ Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian informasi dari berbagai informan meliputi kyai, santri, dan remaja desa. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kyai, santri, dan remaja desa sebagai informan penelitian, karena dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³² Sebelum peneliti memulai penelitian di Dusun Bendan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk meninjau keadaan remaja dan kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya setelah peneliti merasa cukup untuk melakukan observasi, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara sesuai dengan informan yang

³¹ *Ibid* hal 125

³² *Ibid* hal 125

telah ditentukan yaitu, kyai, santri, dan remaja desa. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengambil dan meminta beberapa dokumen penting terkait strategi dalam meningkatkan sikap keagamaan bagi remaja desa di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Terkait hal ini peneliti memilih waktu pagi dan sore. Pada waktu pagi hari kondisi informan masih cukup bugar untuk menjawab segala pertanyaan wawancara, sedangkan pada waktu sore hari informan telah melangsungkan pembelajaran kitab kuning sehingga akan lebih komprehensif menyampaikan substansi jawaban dari pertanyaan penelitian.³³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah cara menganalisis secara sistematis untuk mengolah pesan, isi pesan dengan mengolah pesan tersebut, atau sarana untuk menganalisis isi wawancara dari narasumber yang dipilih. Setelah seluruh data disatukan di lapangan, maka peneliti menganalisis dari hasil data yang terkumpul. Adapun dalam menganalisis data melewati tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap menetapkan kesimpulan.³⁴

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka merupakan berupa fakta yang menyatakan kalimat sebagai sebuah nilai atau sebuah kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 171

³⁴ *Ibid.*, hal. 147.

menggambarkan dan menginterpretasikan apa adanya. Menurut Bogdan teknik analisis data adalah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.³⁵

³⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", cetakan ke-25 (Bandung , Alfabeta), hal. 244.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Bendan merupakan suatu daerah yang berada di Desa Bendan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena di daerah ini terdapat beberapa hal yang unik dan terdapat suatu kegiatan positif yang dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat sekitar. Beberapa remaja desa di daerah ini mengalami dekadensi moral dan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Beberapa remaja di Dusun Bendan ini berperilaku buruk seperti minum-minuman keras, berjudi, dan sabung ayam. Hal tersebut menurut sebagian remaja desa sudah hal yang biasa dan wajar dilakukan oleh beberapa remaja desa. Secara umum, kondisi sosial yang terjadi di Dusun Bendan memang cukup memprihatinkan dan diperlukan sebuah upaya untuk meminimalisir dan bahkan bisa mereduksi hal-hal negatif demi keberlangsungan lingkungan yang *supportif* dan kondusif.

Masyarakat yang berada di Dusun Bendan cenderung menyukai hal-hal yang membuat mereka merasa senang walaupun itu sesaat dan bahkan melenceng dari norma-norma kesusilaan dan keagamaan. Kondisi yang cukup memperhatikan ini membuat sebagian tokoh masyarakat, agama, dan orang tua sangat menyesalkan hal ini. Selain itu, peristiwa yang terjadi seperti ini tentu membuat masyarakat menjadi

lebih resah dan kecewa akan lingkungan yang terjadi di Dusun Bendan. Hal ini bisa terjadi tidak dan tidak bukan dikarenakan masifnya pengaruh lingkungan negatif yang begitu besar dan asal muasal kejadian ini tidak dapat diselesaikan oleh beberapa pihak saja, sehingga seperti efek domino yang semakin membesar seiring dengan perkembangan waktu.

Terpaparnya perilaku negatif yang sudah begitu masif membuat sebagian tokoh masyarakat dan agama kewalahan untuk menanggulangnya. Sebagian besar masyarakat dusun Bendan mengkhawatirkan kondisi masa depan generasi yang ada di Dusun Bendan yang jika dinilai dalam kondisi sekarang cukup memperhatikan dan bisa dikatakan mengecewakan. Perlu adanya sebuah revolusi mental yang dilakukan oleh berbagai pihak demi mewujudkan sebuah generasi yang cerdas, berkualitas, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan perilaku tersebut beberapa orang tua di Dusun Bendan mengeluhkan kondisi anaknya, sehingga dari hal itu menimbulkan dinamika perilaku remaja desa yang kurang kondusif terhadap ketertiban dan kerukunan bermasyarakat. Krisis moral seperti ini juga menimbulkan pengaruh besar kepada generasi berikutnya atau generasi yang lebih muda. Karena seperti efek domino yang ada akan menimbulkan sebuah perilaku yang menyimpang secara terus menerus. Beberapa orang tua menginginkan sikap menyimpang dari anak-anaknya tersebut dapat berubah menjadi sikap positif dan sesuai dengan

ajaran agama Islam. Karena dengan melalui lingkungan yang baik akan memberikan sebuah pengaruh perilaku yang baik juga. Oleh sebab itu, beberapa orang tua di Dusun Bendan menginginkan anak-anaknya untuk bisa merasakan lingkungan yang positif dengan melalui berbagai kegiatan yang baik untuk meningkatkan sikap keagamaan di Dusun Bendan, terkhususnya sikap remaja desa di Dusun Bendan.

2. Upaya Perbaikan Moral di Dusun Bendan

Salah satu keunikan yang berada di Dusun Bendan ialah walaupun sebagian remaja desa tersebut melakukan sebuah perilaku yang menyimpang menurut ajaran agama Islam namun terdapat suatu kegiatan yang positif dan dapat meningkatkan sikap keagamaan bagi remaja desa di daerah tersebut. Salah satu upaya untuk memperbaiki akhlak remaja desa tersebut ialah dengan melalui kegiatan mengkaji dan mengaji kitab kuning. Memang kitab kuning tersebut tidak spesifik mengajarkan tentang akhlak saja, melainkan mengkaji tentang pemahaman agama secara umum dan salah satu bab pembahasannya ialah tentang akhlak mulia. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan memberikan dampak positif kepada masyarakat Dusun Bendan secara umum dan kepada remaja desa secara khusus.

Kegiatan ini belum begitu masif dijalankan, sehingga tidak semua lapisan masyarakat Desa Bendan merasakan dampak positifnya. Secara paradoksal memang di Dusun Bendan sebagian remaja mengalami masalah moral, dan di sisi lain terdapat kegiatan yang dapat memperbaiki moral remaja. Namun, karena kegiatan ini tidak

diperhatikan oleh pihak yang berwenang maka kegiatan ini berlangsung tidak secara optimal dan maksimal. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Kyai yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini jika dinilai dari value atau outcome nya memang memberikan dampak positif mas, namun tidak bisa menyeluruh. Dikarenakan kegiatan ini kurang adanya support dari pihak yang berwenang untuk membesarkannya, sehingga kita berjalan semampu kita aja.”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisis bahwa kegiatan mengaji dan mengkaji kitab kuning ini dapat memberikan dampak positif yang jangkauannya lebih luas jika dibantu oleh beberapa pihak yang berwenang untuk membesarkannya. Tentu memerlukan dukungan materiil dan non materiil oleh berbagai pihak yang memiliki wewenang. Karena upaya untuk menanggulangi sesuatu yang sudah terjadi begitu masif akan lebih susah daripada menanggulangi sesuatu yang kecil. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, agama, dan orang tua anak harus memiliki satu visi dan misi yang sama untuk memberantas dekadensi moral yang saat ini tengah terjadi di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

Hal ini memang tidak menjadi isu yang terjadi di Dusun Bendan saja, melainkan sudah menjadi isu nasional dan terdapat daerah lainnya juga yang mengalaminya. Oleh sebab itu, persoalan ini sejatinya sudah ada dan bagaimana cara untuk mengatasinya dan bagaimana menerapkan cara tersebut agar memberikan dampak yang positif dan

³⁶ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023.

masif kepada semua generasi yang ada di daerah yang memiliki problematika tersebut, salah satunya di Dusun Bendan.

Secara *de facto* upaya yang dilakukan oleh beberapa tokoh di Dusun Bendan cukup bagus namun belum terorganisir secara baik. Adanya celah seperti ini membuat beberapa oknum masih leluasa untuk menyebarkan perilaku negatif kepada pemuda-pemudi di daerah Dusun Bendan agar mengikuti perilaku negatif yang ia lakukan. Penyebaran perilaku negatif ini dilakukan secara masif dan terstruktur, sehingga cukup susah untuk diselesaikan oleh beberapa pihak saja. Penyebaran perilaku negatif ini sudah berlalrut cukup lama, dikarenakan ketidakseriusan oleh beberapa pihak untuk menanganinya. Terkait hal ini disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“Kami salah satu bagian dari tokoh masyarakat Bendan cukup kewalahan jika hanya kami saja yang menggerakkan dan mengupayakan kegiatan keagamaan sendirian. Saya kira dan saya sangat meyakini bahwa dengan adanya kegiatan positif ini dapat mengalihkan titik fokus anak-anak remaja disini dari hal buruk menjadi hal baik. Ini hanya persoalan pengalihan fokus saja, namun harus didukung oleh berbagai pihak biar berjalan dengan sukses”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti kembali menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan positif yang dipelopori oleh Bapak Kyai melalui program “Ngaji Kitab Kuning” haruslah didukung oleh berbagai pihak, supaya kegiatan positif ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan visi dan misinya untuk menjadikan generasi muslim di Dusun Bendan berkualitas, cerdas, dan berakhlak mulia.

³⁷ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Program Ngaji Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Dusun Bendan Kabupaten Magelang

a. Tujuan Utama Program “Ngaji Kitab Kuning”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori-teori yang dijadikan rujukan dalam proses penelitian menjelaskan akan persiapan-persiapan yang harus dibutuhkan untuk melaksanakan Program “Ngaji Kitab Kuning”. Adanya teori tersebut menjelaskan akan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan program “ngaji kitab kuning” maka peneliti menganalisis terkait persiapan pembelajaran akhlak melalui Program “Ngaji Kitab Kuning” di Dusun Bendan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Ada beberapa poin yang didapatkan oleh peneliti yang berkenaan dengan tujuan utama Program “Ngaji Kitab Kuning”.

Sebelum membahas terkait tujuan utama program ngaji kitab kuning hal yang paling utama dilakukan terlebih dahulu ialah respon kyai selaku pimpinan lembaga pendidikan Islam dan sekaligus pelaksana pembelajaran moral menyikapi dekadensi moral yang tengah terjadi disebagian masyarakat di Dusun Bendan Kabupaten Magelang. Sikap ini berorientasi kepada masa depan generasi penerus bangsa yang cukup memperhatikan jika dekadensi moral hanya dilihat saja tanpa adanya suatu tindakan yang konkrit untuk

memperbaikinya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“Ya saya pribadi menyikapi hal tersebut sangat prihatin ya mas, karena mereka inikan anak-anak kita, generasi penerus bangsa, kita sebagai yang lebih tua tidak boleh membiarkan begitu saja, moral yang baik bisa ditanamkan dengan berbagai cara, dan salah satu cara yang kami lakukan ya melalui program ngaji kitab kuning ini. ...Sikap tersebut menjadi sebuah tanggungjawab moral bagi kyai dan pondok pesantren untuk menerapkan program ngaji kitab kuning.”³⁸

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Kyai tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam selaku lembaga pendidikan Islam memberikan respon yang cepat-tanggap serta peduli kepada masa depan bangsa Indonesia, terkhususnya warga masyarakat Dusun Bendan Kabupaten Magelang yang saat itu dilanda oleh isu yang besar terkait dekadensi moral. Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam juga berorientasi kepada sikap kepedulian pendidikan moral yang perlu ditanamkan sedari dini dengan membentuk sebuah lingkungan yang kondusif untuk belajar bersama-sama.

Kemudian Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam sangat yakin dengan respon awal untuk menyikapi polemik yang saat ini terjadi di tengah-tengah masyarakat Dusun Bendan Kabupaten Magelang. Bapak Kyai selaku pelaksana Program “Ngaji Kitab Kuning” juga mengakui dengan melalui program ini

³⁸ Wawancara Tujuan Utama Program Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam, tanggal 11 September 2023.

dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, suportif, dan adaptif untuk menjawab persoalan moral yang terjadi. Mengenai tentang upaya pembelajaran moral, hal ini disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa;

“Kita di sini selalu memiliki niatan yang baik mas, untuk kebaikan bersama. Melalui program ini saya yakin sekali dapat mengatasi persoalan moral yang terjadi dan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap keagamaan para santri ...Pembelajaran moral melalui program ngaji kitab kuning akan meningkatkan sikap keagamaan remaja desa.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran moral melalui Program “Ngaji Kitab Kuning” dapat memberikan kesempatan bagi generasi penerus bangsa secara umum dan remaja desa Bendan secara khusus untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Persiapan Program “Ngaji Kitab Kuning”

Ketika membahas terkait keberhasilan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran sangat erat hubungannya dengan perencanaan pembelajaran yang akan diaplikasikannya. Perencanaan ini menjadi kunci awal keberhasilan dalam menyampaikan ilmu agama kepada santri-santri. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran melalui Program “Ngaji Kitab Kuning” merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan akhlak dengan cepat dan tepat, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

³⁹ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori-teori yang dijadikan rujukan dalam proses penelitian menjelaskan akan persiapan-persiapan yang harus dibutuhkan untuk melaksanakan Program “Ngaji Kitab Kuning”. Adanya teori tersebut menjelaskan akan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan Program “Ngaji Kitab Kuning” maka peneliti menganalisis terkait persiapan pembelajaran akhlak melalui Program “Ngaji Kitab Kuning” di Dusun Bendan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Ada beberapa poin yang didapatkan oleh peneliti yang berkenaan dengan Program “Ngaji Kitab Kuning”, yaitu;

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sikap keagamaan bagi masyarakat Dusun Bendan melalui pembentukan sikap keagamaan bagi remaja desa maka Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam menginisiasikan untuk melaksanakan program ngaji kitab kuning ini yang memuat substansi pemahaman akhlak. Secara umum, persiapan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam berfokus pada pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia oleh pihak Pesantren. Fasilitas yang memadai untuk mengkaji sebuah substansi dari kitab kuning menjadi titik aksentuasi oleh pihak Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam karena hal ini akan berimplikasi kepada keberhasilan pelaksanaan program ngaji kitab kuning tersebut. Artinya melalui sebuah persiapan yang optimal akan memberikan dampak kepada pelaksanaan yang optimal juga, sehingga akan memberikan capaian pembelajaran akhlak yang

optimal juga. Terkait persiapan pembelajaran ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yaitu:

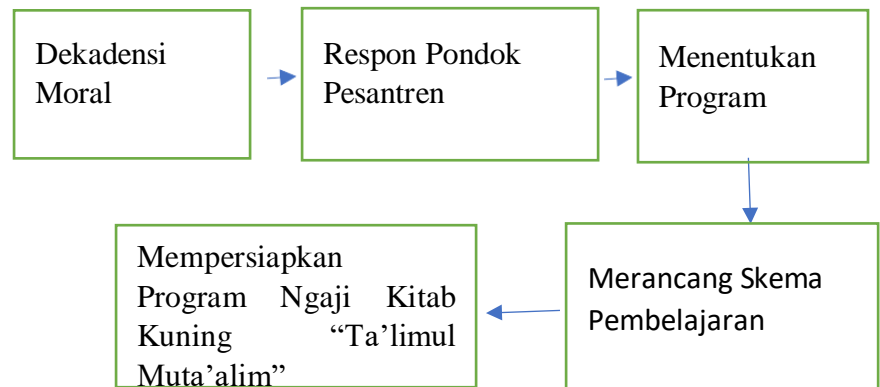
“Ya kita perhatikan dulu mas persiapannya gimana, kita berusaha mempersiapkan secara baik untuk pelaksanaannya, kita juga memberikan fasilitas ruangan mengaji yang kondusif. Serta kita juga mempersiapkan kitab-kitab yang ingin dikaji bersama-sama. Intinya kita berikan yang terbaik kepada semua santri, gitu mas. Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam memberikan fasilitas yang mumpuni dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk melangsungkan program ngaji kita kuning.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menganalisis yaitu selain orientasi persiapan secara makro yang dijelaskan di atas, Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam juga mempersiapkan hal-hal teknis dan mikro seperti penyediaan ruang pembelajaran yang mumpuni, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang kondusif sebelum melangsungkan pembelajaran “Ngaji Kitab Kuning”. Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam memperhatikan pendidikan moral untuk membentuk sikap keagamaan para santri menjadi lebih baik dengan memperhatikan dari hulu ke hilirnya pelaksanaan pembelajaran. Pesantren juga meyakini bahwa pelaksanaan yang baik dimulai dari persiapan yang baik juga, sehingga *funneling* atau alur pelaksanaannya pun juga sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Secara umum tujuan pendidikan akan dapat diwujudkan jika persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

⁴⁰ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023.

Gambaran tersebut bisa disimpulkan dengan sederhana melalui tabel dibawah ini:

Gambar 4.1 Alur Persiapan Program Ngaji Kitab Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam



c. Pelaksanaan Program “Ngaji Kitab Kuning”

Pelaksanaan program ngaji kitab kuning tidak terlepas dari sebuah fenomena yang tampak nyata terjadi secara empiris pada remaja desa di Dusun Bendan, Magelang. Fenomena tersebut yang melatarbelakangi pelaksanaan program ngaji kitab kuning ini. Di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam menggunakan kitab Ta’limul Muta’alim sebagai bahan ajar kepada para santri yang mengaji. Kyai Kyai sebagai pengampu pada materi pengembangan moral keagamaan tersebut. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“Awal-awal pelaksanaan program ngaji kitab kuning ini hanya beberapa santri saja mas, kami menggunakan atau mengkaji kitab Ta’limul Muta’alim sebagai bahan ajar untuk meningkatkan sikap keagamaan para santri.”⁴¹

⁴¹ Kyai di Magelang, 14 September 2023.

Mengkaji kitab Ta'limul Muta'alim sebagai bahan ajar pembinaan moral merupakan langkah yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam. Karena dengan menggunakan kitab yang substansi pembinaan moral santri sangatlah cocok. Selain itu, esensi pembahasan dalam kitab Ta'limul Muta'alim juga cocok diaplikasikan kepada santri yang baru belajar ilmu agama Islam secara dasar. Karena esensi yang dikaji dalam kitab ini memuat informasi-informasi yang fundamental yang sesuai diterapkan kepada santri di Dusun Bendan. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“kami sengaja mengkaji bab akhlak dengan kitab Ta'limul Muta'alim karena isi dari kitab ini cukup ringan pembahasannya sehingga cocok bagi santri yang masih sangat awam memahami ilmu agama.”⁴²

Terkait penjelasan diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan program ngaji kitab kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam menggunakan kitab kuning yang memiliki substansi pembahasan yang cukup ringan dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman para santri di Dusun Bendan, Magelang. Kemudian dalam perspektif santri yang diajarkan kitab kuning tersebut juga lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh Kyai ketika mengajar dan mengkaji kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam, Magelang. Kemudahan dalam

⁴² *Ibid*

pemilihan bahasa ini menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses penerapan kegiatan belajar mengajar. Komunikasi dan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi yang ada dalam kitab Ta'limul Muta'alim menjadi esensi fundamnetal bagi seorang kyai kepada para santri yang sedang mengaji. Pengakuan terkait hal juga diutarakan oleh seorang santri yang berada di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam tentang kemudahan dalam penyampaian materi-materi ngaji disaat itu. Terkait kemudahan dalam mehamai ini juga disampaikan oleh Santri selaku santri di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam yang mengataan bahwa:

“Kalau untuk diriku sih mudah memahami materi. Akan tetapi secara umum itu tergantung dengan diri sendiri sih, ya tergantung dengan tingkat kesadaran santri itu sendiri, ya walaupun Kyai sudah jelasin isi kitab Ta'limul Muta'alim itu sendiri tapi kalau santrinya itu tidak memiliki kesadaran untuk bisa mau belajar dan menerapkan isi penjelasan dari kitab itu menurutku ngga terlalu bisa sih, jadi harus kedua belah pihak dari usaha Kyai dan dari usaha santri.”⁴³

Kemudian dilanjutkan hasil dari wawancara dengan santri terkait bentuk pelaksanaan Program “Ngaji Kitab Kuning” kepada mereka, maka Santri mengatakan bahwa:

“Santri lebih mudah memahami terkait materi yang disampaikan oleh kyai karena kyai menyampaikan subtansi kitab Ta'limul Muta'alim dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri mas”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kyai dan santri sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa kyai menjelaskan subtansi yang terdapat pada kitab Ta'limul Muta'alim

⁴³ Santri di Magelang, 15 September 2023.

⁴⁴ Santri di Magelang, tanggal 14 September 2023.

dengan menggunakan bahasa yang cukup mudah dipahami oleh para santri, sehingga beberapa santri tersebut mudah menerima ilmu-ilmu baru meskipun ia baru saja belajar tentang substansi pendidikan moral melalui program ngaji kitab kuning. Berdasarkan penilaian dari sudut pandang santri, kyai sudah berhasil membuat santri lebih gampang memahami substansi materi serta menumbuhkan sikap keagamaan yang lebih kuat, karena setiap hari dalam mengajar kyai selalu mengerti kondisi santri sehingga materi yang disampaikan juga pas sesuai situasi dan kondisi santri. Satu indikator awal dalam keberhasilan penyampaian materi pembelajaran ialah para santri mampu memahami dari apa yang disampaikan oleh seorang kyai akan suatu materi pembelajaran, dalam hal ini kitab kuning Ta'limul Muta'alim. Kyai menggunakan bahasa-bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami oleh seorang santri. Karena kebutuhan dasar dari seorang santri ialah lebih mengetahui konsep berakhlak yang mulia menurut ajaran agama Islam. Terkait hal ini Bapak Kyai mengatakan bahwa:

“Iya mas jelas, malah beberapa santri itu senang menunggu jam ngaji tiba mas. Kalau prinsip saya pembelajaran akhlak yang efektif itu serta yang saya lakukan itu harus mengerti kondisi santri, kita sebagai pengajar harus fokus ke kebutuhan santri mas.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kyai tetap memberikan hal terbaik kepada santri walaupun dengan kondisi yang terbatas. Meskipun antusiasme

⁴⁵ Kyai di Magelang, 14 September 2023.

masyarakat di Dusun Bendan untuk memondokkan anaknya ke pesantren Misbakhudh Dholam belum begitu tinggi, namun Kyai tetap optimis bahwa hal yang dilakukannya akan tetap memberikan dampak positif ke masyarakat, setidaknya dapat mengurangi aktivitas-aktivitas yang mengarah kepada dekadensi moral pada remaja. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya senang mas dapat memberikan beberapa *insight* kepada santri-santri di sini tentang betapa dahsyatnya orang yang berakhlak, bahkan akhlak tersebut lebih diutamakan dibandingkan dengan ilmu. Namun disini lain saya sedikit agak kecewa, karena tingkat kesadaran di masyarakat sini itu kurang terbangun, sehingga santri-santri di sini juga belum begitu banyak. Saya pernah berpikir andaikan masyarakat sini sadar, maka akan semakin luas juga kebaikan yang akan kita rasakan. Pondok pesantren memaksimalkan daya dan upayanya untuk dapat melaksanakan program ngaji kitab kuning untuk memperluas kebermanfaatannya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam memprioritaskan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning berjalan dengan efektif, pada pernyataan di atas juga Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam juga tidak hanya fokus pada ini saja, namun juga fokus kepada hasil atau luaran pembelajaran yang jauh lebih penting daripada sebelumnya. Luaran pembelajaran santri dapat mengimplementasikan substansi akhlak dalam kitab Ta’limul Muta’alim dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal ini remaja desa

⁴⁶ Kyai di Magelang, tanggal 11 September 2023

dapat menilai dan melihat langsung seberapa besar dampak dari program ngaji kitab kuning tersebut terhadap karakteristik moral santri yang mengikuti program tersebut.

d. Dampak Program “Ngaji Kitab Kuning” Terhadap Perilaku Santri

Pelaksanaan program ngaji kitab kuning Ta’limul Muta’alim sangat memberikan dampak positif kepada perkembangan akhlak para santri dan tentunya para remaja yang berada di Dusun Bendan, Kabupaten Magelang. Perkembangan akhlak yang terjadi pada santri dalam kehidupan bermasyarakat sangat jelas terlihat ketika beberapa remaja desa mengamati perkembangan sikap keagamaan santri yang sebelum dan sesudah mengikuti program ngaji kitab kuning. Memang ada beberapa santri yang belum terlihat sama sekali perubahan sikapnya, ada yang sudah terlihat namun masih belum tuntas, dan ada yang terlihat sekali serta mampu mengajak kepada kebaikan. Terkait perkembangan sikap keagamaan ini disampaikan oleh Remaja Desa, salah seorang remaja Desa Bendan yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai salah satu teman dekatnya santri yang mengikuti program ngaji kitab kuning ini, memang ada beberapa perubahan mas. Kalo saya amati ada 3 perubahan, yaitu perubahan kecil, sedang, dan jelas. Kalo menurut saya perubahan kecil itu ada santri yang sudah mengikuti program ngaji ini namun ilmunya masih dipakai untuk dirinya sendiri atau belum berani ditunjukkan ke masyarakat entah masih malu atau gimana, terus yang perubahan sedang ilmunya sudah ditunjukkan ke masyarakat, akhlaknya udah kelihatan, nah kalo perubahan jelas itu ia tidak hanya menunjukkan akhlaknya ke masyarakat namun sudah berani untuk mengajak kebaikan dan join ke program ngaji tersebut”. Jadi perubahan dan

dampak dari adanya program ngaji kitab kuning kepada masyarakat itu tetap ada.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program ngaji kitab kuning tetap memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Memang tak dapat dipungkiri bahwa dampak yang diberikan tidak begitu masif dikarenakan banyak sekali hal yang mempengaruhinya. Namun untum membentuk sebuah peradaban yang lebih beradap bergerak dan dimulai dari skala mikro terlebih dahulu yaitu dari desa dan menumbuhkan lingkungan yang positif terlebih dahulu. serta kemudian dari adanya lingkungan yang positif tersebut dapat membuat kebaikan untuk para remaja desa yang ada di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

Alur peningkatan sikap keagamaan bagi remaja desa di Dusun Bendan haruslah linier dengan kemampuan atau kesanggupan oleh seluruh masyarakat desa di Dusun Bendan. Peningkatan harus tetap dijalankan walaupun dengan cara yang sama. Sesuai dengan prinsipnya yaitu iteratif dan inkremental untuk kebaikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang ada. Berdasarkan pernyataan ini sangat erat kaitannya dengan substansi pembahasan yang ada di kitab kuning Ta’limul Muta’alim yang menjelaskan secara gamblang pembahasannya serta dampaknya kepada setiap santri yang ada di Pondok Pesantren Misbakhudh

⁴⁷ Remaja Desa di Magelang, 17 September 2023.

Dholam Dusun Bendan Kabupaten Magelang. Tabel dibawah ini merupakan contoh penerapan program ngaji kitab kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam;

Tabel 4.1 Dampak Penerapan Program Ngaji Kitab Kuning

Dampak Penerapan Program Ngaji Kitab Kuning “Ta’limul Muta’alim” di Ponpes Misbakhudh Dholam		
No	Substansi Ta’limul Muta’alim	Dampak ke Santri
1.	Sikap keagamaan (wara’, sabar, kasih sayang, menghormati sesama)	Santri sudah mulai menghormati dan menghargai sesama manusia, beberapa sudah meninggalkan perbuatan tercelanya.
		Santri sudah mulai asertif dan sabar dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.
		Santri sudah mulai memberikan kasih sayang dan memandang manusia selayaknya manusia (memanusiakan manusia).
2.	Memilih lingkungan yang positif	Santri sekarang pandai menempatkan dirinya ke lingkungan positif.
		Santri memberikan dampak positif kepada masyarakat.

		Santri mengajak kebaikan kepada masyarakat.
3.	Hakikat belajar kebaikan dan keutamaannya	Santri memiliki semangat belajar yang tinggi
		Santri memiliki dorongan personal untuk menciptakan hal-hal yang baik melalui ilmu agama.
4.	Rispek kepada ilmu dan pengajar	Santri mulai menghormati ilmu dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
		Santri mulai belajar menghormati orang lain dan dimulai dari menghormati kyainya.
		Santri mulai berpikir dewasa terhadap dirinya, lingkungan, dan masa depannya.

Stigma bahwa pembelajaran melalui program ngaji kitab kuning selalu memberikan kesan kuno, monoton, membosankan, dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Justru stigma negatif tersebut tidak muncul dari apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam, karena di sini melakukan analisis terlebih dahulu terkait berbagai kebutuhan santri. Kebutuhan yang paling mendasar kepada santri-santri yang ada di Dusun Bendan ialah peningkatan sikap keagamaan melalui pendidikan akhlak yang

mulia. Basis pendidikan akhlak yang diterapkan atau diajarkan oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam ialah sebuah konsep materi pembelajaran yang sangat simpel dan fundamental, sehingga melalui sebuah pembelajaran yang simpel ini para santri dapat langsung menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Karena tujuan utama dalam pembelajaran agama ialah *learning, applying and improving*. Oleh sebab itu, implikasi yang terjadi pada santri itu sangat memberikan dampak positif kepadanya, tentunya hal ini perlu adanya konsistensi dari berbagai pihak untuk melangsungkan program ini agar dapat memberikan dampak yang lebih luas.

2. Tantangan Dalam Pelaksanaan Program Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam

a. Tantangan Makro

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran pasti terdapat suatu tantangan dan tantangan yang melekat di dalamnya seiring dengan berjalannya proses pembelajaran tersebut. Terkhususnya pada pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren, karena paradigma pembelajaran tidak hanya diberlangsungkan dalam lembaga pendidikan formal saja, melainkan pendidikan tersebut juga dapat berlangsung lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren. Tantangan makro ialah tantangan yang ditimbulkan dari aspek makro atau global serta diperlukan berbagai pihak internal dan eksternal

untuk menghadapinya, sehingga tidak dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu saja.

Tantangan makro yang dialami oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam terdapat dua jenis yaitu; *pertama*, pengaruh budaya asing yang begitu kompleks disertai warga masyarakat Dusun Bendan tidak mampu untuk menyaring budaya yang bagus dan budaya yang buruk, sehingga akan memberikan dampak kepada generasi penerus di Dusun Bendan. *Kedua*, kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang berwenang untuk menyikapi persoalan terkait dekadensi moral secara serius, sehingga persoalan ini tidak akan bisa berkurang secara optimal dan masif. Terkait tantangan makro yang dialami oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam juga disampaikan oleh Kyai Kyai yang mengatakan bahwa:

“Tantangan yang kami alami saat ini tidak hanya pada kondisi lingkungan kecil saja mas, melainkan juga didasari oleh hal-hal besar yang tak bisa kami kontrol yaitu tantangan makro. Ya ini seperti banyaknya budaya asing yang buruk dan baik, sangat mudah sekali diakses oleh masyarakat melalui HP. Seharusnya pemerintah juga melihat persoalan ini sebagai hal penting demi kebaikan generasi kedepannya. Soalnya masyarakat Indonesia itu masih kurang dalam memfiltrasi informasi atau budaya yang datang dari luar.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Kyai tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa tantangan itu tidak hanya dilihat dari sudut pandang internal saja, melainkan harus seimbang dalam melihat dan menilai suatu hal termasuknya

⁴⁸ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

ialah tantangan makro ini. Karena dari kedua hal baik secara makro dan mikro itu akan saling bersinggungan. Tantangan dapat memicu suatu tindakan korektif dan aplikatif untuk merespon menjadi hal yang lebih baik dan berkembang. Dalam kondisi zaman semakin maju dan berkembang pasti akan diintrupsi oleh hal-hal yang berpengaruh. Dampak buruknya jika masyarakat tidak mampu memfiltrasi hal buruk tersebut maka ini akan terkontaminasi kepada masyarakat. Sebagaimana budaya-budaya buruk dari bangsa barat seperti minum-minuman keras, judi, dan sabung ayam. Hal itu menjadi pengaruh buruk kepada generasi muda bangsa Indonesia, jika tak mampu membedakan budaya baik dan buruk.

Tantangan yang dihadapi oleh elemen masyarakat yang ada di Dusun Bendan membuat keresahan oleh sebagian masyarakat Bendan. Sebagian dari mereka mengkhawatirkan terhadap masa depan bagi anak-anak mereka karena menganggap lingkungan di Dusun Bendan yang saat ini terjadi dan dinilai tidak kondusif itu karena cacatnya dalam memfiltrasi segala budaya yang datang dari luar yang masuk ke Bendan. Ketidakmampuan dalam memfiltrasi budaya baik dan buruk ini menjadi poin yang sangat krusial bagi masyarakat Bendan. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“Jadi gini mas, ada beberapa wali santri yang juga bagian masyarakat disini itu khawatir terhadap masa depan anaknya. Ya seperti yang kita ketahuilah, lingkungan di Bendan ini itu kurang bagus ya salah satu faktornya itu kan banyak budaya-

budaya negatif yang datang dari luar, baik luar negeri ataupun luar daerah yang mempengaruhi anak-anak disini. Ini pengaruhnya sangat luar biasa loo. Jika hal ini tidak diseriusin maka akan menjadi efek yang berkepanjangan”.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan yang kurang kondusif saat terjadi di Dusun Bendan disebabkan oleh ketidakmampuan warga masyarakat Dusun Bendan untuk memilah dan memilih budaya yang tepat untuk dapat diadopsi oleh remaja desa di Dusun Bendan. Tentu hal ini akan mempengaruhi perilaku bagi remaja desa untuk berbuat negatif dengan bentuk yang beraneka ragam. Budaya negatif ini sukar dihilangkan karena itu berasal dari eksternal yang susah dikenalkan oleh internal warga Dusun Bendan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat Bendan ialah membuat benteng keimanan yang kuat dengan cara belajar dan mengkaji ilmu-ilmu agama yang benar. Melalui proses pendidikan agama ini akan memperkuat iman dan *analytical thinking* warga masyarakat dusun Bendan agar dapat membedakan mana budaya yang baik dan mana budaya yang buruk. Namun untuk memulai belajar ilmu-ilmu agama juga harus dipaksa terlebih dahulu dan jangan mudah terlena dengan keadaan, dan apalagi sudah memiliki sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan. Sebagai warga yang peduli akan hal ini, seharusnya dilakukan gerakan masa yang besar untuk

⁴⁹ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

menggiatkan kegiatan belajar mengajar ilmu agama bagi remaja desa khususnya di Dusun Bendan. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa :

“Seluruh lapisan masyarakat harus satu padu untuk menggiatkan kegiatan positif agar dapat melatih dan sekaligus memberikan contoh kepada anak muda, bahwasanya menjadi lebih baik itu baik. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Bendan ialah menggiatkan kegiatan belajar agama, supaya benih-benih ahklak dapat tertanamkan dibenak setiap anak muda di Dusun Bendan. Saya rasa seperti itu mas.”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap keagamaan itu dimulai dari pengalaman empiris seseorang yang ditunjukkan kepada anak muda melalui perilaku dan pendidikan. Remaja atau anak-anak muda cenderung akan melihat dan dapat menilai sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, begitupun juga penilaian kepada sesuatu hal yang baik dan sesuatu hal yang kurang baik. Pemberian contoh seperti inilah yang harus ditunjukkan kepada generasi muda untuk dapat berperilaku yang lebih baik dan bijak. Oleh sebab itu, perilaku yang baik itu dimulai dari ajaran atau didikan dari orang tua yang bijak dan betul-betul memantau perkembangan anak-anaknya disetiap waktu ke waktu. Adanya pemantauan seperti ini dapat membuat pencatatan dan evaluasi

¹ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

jika masih terdapat beberapa perilaku yang tidak mencerminkan norma-norma sosial dan keagamaan yang baik dan benar.

Pemberian contoh yang baik dan juga kemampuan untuk membentengi dari budaya-budaya yang kurang baik yang datang dari eksternal itu menjadi salah satu skil fundamental dalam meningkatkan sikap keagamaan bagi remaja. Hal ini dikarenakan remaja cenderung terlalu cepat mengambil sebuah keputusan, ini adalah yang baik namun kurang bijak. Karena kecepatan dalam proses pengambilan keputusan jika tidak didasari oleh pertimbangan yang bijak akan melahirkan sebuah keputusan yang salah. Salah satu diantaranya ialah pengaruh budaya-budaya yang buruk yang saat ini tengah terjadi. Sebagai yang peneliti sampaikan pada kalimat awal yaitu perlu adanya pengawasan dan pemberian contoh yang baik. Pengawasan diproyeksikan untuk membimbing remaja agar tidak mengambil keputusan yang buruk dan pemberian contoh merupakan salah cara yang efektif untuk pembelajaran. Sebagaimana substansi yang ada dalam ajaran agama Islam yaitu *uswatun hasanah* atau memberikan contoh-contoh yang baik untuk kehidupan.

b. Tantangan Mikro

Tantangan mikro adalah suatu tantangan yang muncul diakibatkan dalam skala kecil yang terjadi pada internal suatu objek, hal ini bisa dikendalikan dan tidak terlalu kompleks sebagaimana tantangan makro yang terjadi. Tantangan mikro

yang dialami oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam yang berkaitan dengan pelaksanaan Program “Ngaji Kitab Kuning” adalah mengenai dekadensi moral yang terjadi dan semakin melebar di Dusun Bendan Kabupaten Magelang. Berkaitan dengan hal ini disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan:

“Tantangan besar yang saat ini kita hadapi itu terkait semakin banyaknya berita-berita atau informasi yang berkenaan dengan dekadensi moral mas. Saya sangat sedih mendengar informasi tersebut jika terjadi di daerah saya, Desa Bendan. Saya sedih jika ada remaja yang masih suka berjudi, mabuk-mabukan, dan tidak berbakti kepada kedua orang tuanya”⁵¹

Lebih lanjut mengenai tentang tantangan pelaksanaan program ngaji kitab kuning juga disampaikan oleh Santri yang mengatakan:

“Tantangan yang terjadi pada santri juga berat mas. Di sini itu lingkungannya belum begitu kondusif, masih banyak teman-teman saya dulu yang mabuk-mabukan, main judi, dan tindakan negatif lainnya. Ini membuat saya agak berat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah saya dapatkan dari program ngaji itu. Jadi itu tantangan yang sangat berat bagi saya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan mikro yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam adalah *pertama*, terjadi karena ketidakkondusifitasan oleh sebagian besar masyarakat Dusun Bendan, sehingga berimplikasi kepada santri

⁵¹ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

⁵² Santri di Magelang, 14 September 2023

yang menjadi berat mengamalkan ilmunya dalam berkehidupan bermasyarakat, *kedua*, santri belum menunjukkan eksistensinya serta belum semua berani mengingatkan dan mengajak kearah kebaikan. Kedua problem tantangan ini menunjukkan bahwasanya terdapat ketidakpercayaan diri bagi masyarakat dan santri untuk melakukan atau menunjukkan budaya-budaya luhur sesuai dengan yang diajarkan dalam syariat agama Islam. Perlu adanya sebuah sistem sosial yang mendukung untuk berperilaku yang baik. Salah satu cara untuk keberhasilan cara ini ialah dengan menambahkan peserta atau santri yang mengaji di Pondok Pesantren. Melalui cara ini dengan memperbanyak santri yang mengaji atau berada dilingkungan yang bagus akan mengurangi orang yang berperilaku buruk di Dusun Bendan. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kyai yang mengatakan bahwa:

“Salah upaya yang dapat kami lakukan ya mas itu ngajar ngaji kepada santri. Semakin banyak santri yang mengaji maka akan semakin berkurang perilaku buruk di Bendan. Kemudian santri-santri juga akan semakin percaya diri menerapkan budaya pesantren ke lingkungan masyarakat desa.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan cara memperbanyak atau memperbesar lingkungan yang positif maka lingkungan yang negatif akan tereduksi secara perlahan. Karena sebagai prinsip

⁵³ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

dasar yang berlaku mayoritas akan mempengaruhi minoritas dan minoritas akan mengikuti sistem mayoritas. Oleh sebab itu dengan melauai pemberian contoh yang efektif kepada setiap lapisan masyarakat akan lebih mudah tersampaikan pesan dakwahnya. Secara paradoksal, masyarakat yang notabeneanya sudah mengetahui bahwanya problemnya seperti itu, namun realitanya masih banyak orang tua yang kurang *aware* terhadap pendidikan agama untuk anaknya, sehingga hal ini menjadi dilematis bagi kedua belah pihak.

Pada momentum seperti ini harus dilakukan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan orang tua remaja desa. Orang harus mendukung penuh kepada sesuatu hal yang baik, meliputi segala prosesnya. Kemudian lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Pondok Pesantren juga harus menyediakan ruang untuk para santri agar dapat belajar ilmu agama dengan nyaman dan menyenangkan. Selain itu yang paling penting ialah koneksi antara Pondok Pesantren dengan pihak keluarga yang terjalin dengan harmonis dan saling mempercayakan satu dengan hal lainnya. Melalui koneksi yang baik akan memunculkan sinergitas yang optimal dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, terkhususnya di Dusun Bendan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas terkait tantangan-tantangan, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum terdapat dua tantangan yang ada di Pondok Pesantren Misbakhudh

Dholam yakni mikro dan makro. Tantangan makro dan mikro tersebut keduanya berasal dari eksternal Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam Bendan, Magelang. Tantangan makro dan mikro sudah diupayakan secara optimal oleh pihak pondok pesantren untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, kondusif, dan berakhlak. Namun ini tidak sepenuhnya bisa dijalankan hanya oleh satu pihak saja, melainkan perlu adanya dukungan yang kuat oleh semua pihak untuk menyukseskan cita-cita yang mulia ini.

Tantangan dapat menyebabkan pelaksanaan menjadi terganggu atau berjalan dengan tidak optimal. Setiap suatu proses yang berjalan pasti memiliki sebuah tantangan, baik yang datang dari internal maupun yang datang dari eksternal proses. Tantangan memiliki konotasi yang negatif, sehingga tantangan menjadi hal perlu untuk dimitigasi agar tidak menjadi hal yang besar. Termasuknya tantangan dalam melaksanakan Program “Ngaji Kitab Kuning”. Sebaik apapun metode yang digunakan pasti memiliki plus dan minusnya tersendiri. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal harus mempunyai sebuah cara untuk meminimalisir tantangan ini menjadi besar dan luas. Adapun tantangan yang terjadi di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam terkait pelaksanaan program ngaji kitab kuning yaitu keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam. Akibat terkendala

bahasa ini membuat sedikit tantangan bagi pelaksanaan program ngaji kitab kuning yang membuat Kyai menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan ke bahasa Jawa supaya santri tahu, mengerti, dan paham terkait materi yang disampaikan dalam kitab Ta'limul Muta'alim.

Mengenai tantangan yang terjadi di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam disampaikan oleh Bapak Kyai mengatakan:

“Terkait tantangan ini cukup sederhana saja mas, karena santri di sini kan mayoritas, mohon maaf, orang ndeso ya jadi bahasa yang mereka kuasi sangat terbatas. Mereka hanya paham bahasa Jawa itupun bahasa ngoko, sehingga kitab Taklim inikan berbahasa Arab kami terjemahkan dulu ke bahasa Indonesia dan baru kami terjemahkan ke bahasa Jawa ya. Intinya pembelajaran ini harus dipahami oleh anak-anak, jangan sampai mereka tidak paham dari yang sudah mereka jalani.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal peserta didik. Kurangnya atau keterbatasan dalam penggunaan bahasa Indonesia membuat tingkat efisiensi penyampaian materi menjadi terkendala. Padahal salah faktor keberhasilan suatu pembelajaran yang diproyeksikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu salah satunya karena adanya faktor kepahaman dalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, bahasa menjadi sangatlah penting digunakan ketika menjalai suatu proses pembelajaran. Terkait

⁵⁴ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

kendala ini, Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam memberikan solusi untuk menyederhanakan penyampaian dari bahasa Arab langsung diterjemahkan ke bahasa Jawa. Namun kelemahannya tidak semua diksi dalam bahasa Arab bisa diterjemahkan ke bahasa Jawa. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Kyai yang mengatakan bahwa:

“terkait hal ini, terkadang kami menerjemahkan langsung ke bahasa jawa supaya anak-anak langsung paham mas, tapi tidak semua diksi dari Arab bisa diterjemahkan ke Jawa, ya kadang-kadang diselipin bahasa Indonesia”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hambatan teknis dalam proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam yaitu kendala dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu kearifan lokal disini sangat diutamakan dalam proses penyampaian ilmu-ilmu keagamaan. Mayoritas masyarakat dusun Bendan berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Jawa, sehingga agar lebih membumi maka penyampaian materi keagamaan maka pengajar di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa.

Tantangan mikro sangat erat kaitannya dengan sesuatu hal yang terjadi dalam internal di Dusun Bendan. Tantangan mikro jauh lebih mudah ditangani dibandingkan dengan tantangan makro. Sesuatu hal yang terjadi dalam internal dapat diselesaikan

⁵⁵ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

dengan cara membangun sebuah ekosistem yang kondusif dan efisien. Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan diawal mayoritas akan mempengaruhi minoritas dan minoritas akan mengikuti sistem mayoritas. Oleh sebab itu, salah satu cara yang paling efektif dalam membangun sebuah ekosistem yang bagus ialah dengan cara mengajak mayoritas untuk menciptakan lingkungan yang positif.

Melalui cara seperti ini dapat meningkatkan sebuah rasa memiliki dan rasa kepedulian oleh semua pihak. Menganggap persoalan akhlak pada generasi penerus bangsa merupakan persoalan yang cukup serius, sehingga perlu adanya mitigasi yang serius. Selain itu, kerjasama yang kuat harus terjalin oleh semua pihak yang dimulai dari orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus saling harmoni dalam menjalankan berbagai strategi yang ditentukan. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Kyai yang mengatakan bahwa:

“Jika ingin memperbaiki lingkungan sosial yang kondusif ya harus ada kerjasama yang kuat semua lapisan yang dimulai dari keluarga, lembaga pendidikan seperti kami ini di Pondok Pesantren yang terus memberikan pengajaran agama agar akhlak para pemuda itu dapat menjadi lebih baik lagi, dan terakhir itu juga ada pemerintah yang hadir, karena pemerintah itu yang punya wewenang untuk mengatur dan mengarahkan ke sesuatu hal yang lebih baik.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa komunikasi untuk menciptakan

⁵⁶ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

sebuah koordinasi yang matang harus dimulai dari bawah dan sinergitas ini harus terus dilanjutkan keranah kebijakan, sehingga melalui hal seperti ini dapat menciptakan sebuah sistem untuk menjawab persoalan yang mayoritas terjadi, tidak hanya di Dusun Benda saja, melainkan hampir seluruh wilayah negara Indonesia mengalaminya. Oleh sebab itu, pemerintah juga harus membuat formulasinya agar generasi penerus bangsa tidak mengalami dekadensi moral secara struktural. Persoalan mendasar ini harus benar-benar diperhatikan, dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan sebuah ekosistem lingkungan sosial yang kondusif dan agamis, terkhususnya pemerintah daerah dengan sumber daya yang dimilikinya.

Jika dilihat dari sudut pandang kebangsaan maka persoalan ini sudah menjadi persoalan serius bagi bangsa Indonesia. Dikarenakan bangsa Indonesia memasuki bonus demografi yang mana momentum ini terjadi hanya satu kali pada suatu negara sepanjang sejarah yang ada. Oleh sebab itu, momentum seperti ini menjadi sebuah tantangan nasional untuk dijadikan peluang atau malah menjadi hambatan. Bonus demografi dapat menjadi peluang jika generasi penerus bangsa memiliki budi pekerti yang luhur dan menjalankan norma-norma sosial dan keagamaan dengan baik dan benar. Terkhususnya norma keagamaan yang tertanamkan pada hati sanubari generasi penerus bangsa dimulai dari pendidikan keagamaan yang baik dan benar. Pendidikan

agama Islam sangatlah komplit dan komprehensif untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada di Indonesia. Terkait hal ini juga disampaikan oleh kyai Kyai yang mengatakan bahwa:

“Kalo pandangan kedepan saya itu mas, Indonesia akan mengalami bonus demografi yang mana angka masyarakat produktif jauh lebih besar dibandingkan yang tidak produktif. Jika masyarakat yang produktif ini memiliki akhlak yang mulia dan menjalankan berbagai ajaran syariat Islam maka kemungkar-kemungkar yang ada di Indonesia tidak akan lagi. Itu mimpi saya, semoga Indonesia menjadi negara yang maju.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menganalisis bahwa tujuan umum dari Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam di Dusun Bendan ialah untuk menciptakan dan mempersiapkan generasi emas untuk menyambut bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia. Salah upaya kecil yang dilakukannya ialah dengan mengajarkan ajaran agama tentang akhlak yang tertuangkan dalam kitab kuning Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam di Dusun Bendan. Upaya pembelajaran kitab kuning ini dilakukan oleh Kyai di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam dengan kapasitas sumber daya yang dimilikinya. Namun secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tidak dapat dilakukan secara optimal jika tidak dapat didukung oleh semua pihak yang terlibat dan memiliki wewenang yang kuat dalam menjalankan kebijakan. Hal ini diperlukan sebuah kolaborasi dan komitmen bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berkarakter dan berkualitas

³ Kyai di Magelang, tanggal 14 September 2023

tinggi.

Komitmen bersama-sama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah harus saling bersinergi dan suportif. Karena dengan adanya sinergitas yang baik antara pemerintah dengan masyarakat maka cita-cita luhur untuk mencapai Indonesia berkarakter dan berkualitas adalah impian yang mudah dicapai. Begitupun sebaliknya, jika diantara pihak tersebut tidak memiliki komunikasi dan kolaborasi yang baik maka cita-cita luhur tersebut akan sukar dicapai walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Poin disini adalah peneliti ingin menyampaikan bahwa segala program untuk kebaikan adalah hal yang baik, namun alangkah lebih baiknya jika itu dilakukan secara masif dan didasari dengan semangat persatuan dan kesatuan. Begitupun juga dengan program “Ngaji Kitab Kuning” yang diadakan di dusun Bendan Kabupaten Magelang yang bertujuan untuk meminimalisir dekadensi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa pada umumnya dan remaja desa di Dusun Bendan Kabupaten Magelang pada khususnya. Program ini harus tetap berjalan dan dikembangkan supaya tujuan dan cita-cita luhur untuk mendapatkan generasi yang berakhlak mulia menjadi kenyataan.

Tantangan yang sedang dihadapi oleh Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam cukup kompleks yang terbagi menjadi dua jenis, mikro dan makro. sejatinya tantangan ini tidak hanya

menjadi tanggung jawab pondok pesantren saja, melainkan semua elemen masyarakat yang sudah dijelaskan diatas. Tantangan makro memang lebih susah dikendalikan dibandingkan dengan tantangan mikro. Namun tantangan makro dapat dikendalikan dengan cara mengendalikan *internal factor* dibandingkan hanya fokus kepada *external factor*. Oleh sebab itu, upaya diri dari dalam adalah sebuah komitmen awal untuk berubah menjadi lebih baik.

Tantangan mikro dan makro adalah kedua hal yang lazim terjadi pada daerah manapun. Dikarenakan isu dekadensi moral juga terjadi pada daerah lain dan dinegara manapun. Namun secara kultural cara mengatasi persoalan tersebut dibeda daerah maka beda penanganan. Oleh sebab itu, pendekatan kebudayaan dan keagamaan adalah cara yang ampuh untuk menjawab kedua tantangan tersebut. Pendekatan melalui keagamaan sudah dijelaskan dan dipraktikkan oleh Pondok Pesantren Misbakhud Dholam di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.

Kemudian terkait isu yang terjadi saat ini di Dusun Bendan maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat ketidakseriusan bagi beberapa pihak untuk mengantisipasi persoalan ini agar tidak menyebar kepada hal-hal yang lebih luas. Perlu adanya kerjasama yang kuat diantara berbagai pihak untuk mengatasi persoalan akhlak. Harus adanya keseriusan dari pemerintah, keluarga, dan

lembaga pendidikan terkhususnya lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan berbagai penjelasan terkait tantangan yang terjadi maka dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 4.2 Tantangan Penerapan Program Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam

Tantangan Penerapan Program Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam		
No	Makro	Mikro
1.	Pengaruh budaya buruk dari luar dan masyarakat belum mampu untuk Memfiltrasi	Masyarakat Dusun Bendan masih banyak yang belum kondusif, tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan moral masih rendah.
2.	Belum ada perhatian khusus dari pihak yang berwenang untuk mengatasi dekandesi moral	Santri belum menunjukkan eksistensinya serta belum semua berani mengingatkan dan mengajak kearah kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Program “Ngaji Kitab Kuning” memiliki alur yang dimulai dari tujuan utama, persiapan, pelaksanaan, dan dampak dari Program “Ngaji Kitab Kuning”. Esensi dalam pembahasan ini ialah peran Program “Ngaji Kitab Kuning” berdampak pada peningkatan sikap keagamaan remaja desa di Dusun Bendan Kabupaten Magelang.
2. Tantangan yang ada di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam, yaitu makro dan mikro. Tantangan makro meliputi; *pertama*, pengaruh budaya buruk dari luar dan masyarakat Dusun Bendan belum mampu untuk memfiltrasinya. *Kedua*, belum ada perhatian khusus dari pihak berwenang untuk mengatasi dekadensi moral secara masif melalui lembaga pendidikan non formal. Tantangan mikro meliputi; *pertama*, masyarakat Dusun Bendan belum kondusif dan tingkat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan moral masih rendah. *Kedua*, eksistensi santri belum begitu terlihat di masyarakat. Kemudian selain itu terdapat pada faktor internal santri yakni keterbatasannya bahasa yang dipahami oleh santri sehingga membuat efisiensi belajar kitab kuning menjadi terkendala, hal ini menjadi tantangan bagi santri itu sendiri untuk maju dan berkembang.

B. Saran

1. Kepada Kyai Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam hendaknya senantiasa untuk memberikan amanah kepada beberapa santri untuk mengajarkan dan menyampaikan ilmu keagamaan kepada masyarakat, supaya pendidikan moral ini tidak hanya tersentralisasi di Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam saja.
2. Kepada Santri Pondok Pesantren Misbakhudh Dholam hendaknya senantiasa untuk lebih berani dan *all out* dalam menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat, sehingga masyarakat juga ter-*delight* terkait pendidikan moral.
3. Kepada Remaja Desa hendaknya senantiasa bekerjasama dengan santri untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, supaya dekadensi moral yang terjadi dalam lingkungan masyarakat akan memudar dan hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Hlm. 103.
Jakarta: Bulan Bintang.
- Muqoyyin, Andik Wahyun. 2014. Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di
Nusantara. *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 12 No. 2. Hlm. 122.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Hlm.
231. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Hlm. 231. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Bahar, Hafiz. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak
Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat*. Skripsi. (Jakarta: Universitas
Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2008).
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Hlm. 28. Jakarta: Bulan Bintang.
- -. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Hlm. 124. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Hlm. 14. Bogor: Ghalia
Indonesia.
- Fuad, Syamsul. *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Ana*.
Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2010).
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi*. Hlm. 206. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Hlm. 257. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Hlm. 149.
Malang : UIN-Maliki Press.

- Kholil , Umam. 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. Hlm 5. Surabaya: Duta Aksara.
- Mahmudah. *Peran Pendidikan Agama Islam di Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Remaja*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014).
- Mallisa, & Elma Ingga. *Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pt Industri Telekomunikasi Indonesia Persero*. Skripsi. (Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAS Bandung: 2017).
- Maolani, Rukaesih A, & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hlm. 140. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marimaba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Hlm. 19. Bandung: Alma'arif.
- Oktiana, Arip. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014).
- Prabowo, Robbi Kurniawan. *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Kerja Alumni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Angkatan 2016*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia: 2021).
- Rangkuti, Siti Aisyah. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung*. Skripsi. (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2020).

- Rhaviqah. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak di Keluarga Pemulung urang Mangu Barat*. Skripsi. (Magelang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2013).
- Rumini, Sri & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Hlm.56. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Hlm. 5. Jakarta: UIN Jakarta Perrs.
- Salim, Moh Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*. Hlm. 25. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sari, Ayu Puspita. *Hubungan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMPI YAPKUM Meruyung Limo Depok*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014).
- Sholihah, Rohimatus. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Sidowangi Kecamatan Kaoran Kabupaten Magelang*. Skripsi. (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang: 2005).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Hlm. 149. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam:Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Hlm. 66. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

DAFTAR WAWANCARA

- A. Kyai Kyai, 11-14 September 2023 di Magelang.
- B. Santri Santri, 14 September 2023 di Magelang.
- C. Remaja Desa Remaja Desa, 17 September 2023 di Magelang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator	Pertanyaan
Program Ngaji Kitab Kuning	1. Konsep Dasar Program Ngaji Kitab Kuning	a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar	1. Bagaimana cara yang Kyai tempuh dalam menerapkan program ngaji kitab kuning di Dusun Bendan? (Kyai)
			2. Apa saja media pembelajaran yang Kyai gunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan program ngaji kitab kuning? (Kyai)
			3. Apa saja sumber belajar yang Kyai gunakan dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning? (Kyai)
			4. Apakah ada suatu kendala dalam proses pelaksanaan program ngaji kitab kuning di Dusun Bendan? (Kyai)
			5. Bagaimana cara Kyai untuk mengatasi kendala tersebut? (Kyai)
			6. Seperti apa tantangan dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning di kelas Kyai? (Kyai)
			7. Seperti apa peluang dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning pada kelas Kyai? (Kyai)
			8. Diantara beberapa Santri yang Kyai ampu, di usia berapakah menurut Kyai yang paling sukses dalam mengimplementasikan program ngaji

			kitab kuning? Kenapa alasannya? (Kyai)
			9. Kemudian, di usia berapakah menurut Kyai yang kurang berhasil dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning? Kenapa alasannya? (Kyai)
			10. Apakah penerapan pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan sikap keagamaan di ruang kelas Kyai? (Kyai)
			11. Bagaimana menurut saudara terkait penerapan program ngaji kitab kuning yang diterapkan oleh Kyai saudara? (Santri)
			12. Apakah ada perbedaan sikap atau akhlak dalam kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan program ngaji kitab kuning dengan tidak? (Santri)
			13. Apakah dengan adanya penerapan program ngaji kitab kuning sebagai materi pembelajaran akan bisa meningkatkan akhlak saudara? (Santri)
			14. Apa yang menjadi alasan utama program ngaji kitab kuning ini diterapkan di Dusun Bendan? (Kyai)
			15. Apakah lingkungan belajar Kyai mendukung untuk menerapkan program ngaji kitab kuning? (Kyai)

			16. Seperti apa cara mengajar Kyai saudara ketika menjelaskan esensi pada kitab kuning? (Santri)
			17. Apakah lingkungan belajar saudara dapat memotivasi dalam proses belajar? (Santri)
		b. Prinsip pembelajaran program ngaji kitab kuning	18. Apa yang menjadi program ngaji kitab kuning harus tetap diterapkan di kelas Kyai? (Kyai)
			19. Apakah Kyai memberikan apresiasi kepada santri yang berprestasi? (Kyai)
			20. Menurut Kyai, dengan memberikan sebuah apresiasi kepada santri yang berprestasi dapat meningkatkan sikap keagamaannya? (Kyai)
			21. Apakah fasilitas yang ada sudah mampu memberikan kemudahan untuk menerapkan pembelajaran ngaji kitab kuning? (Kyai)
			22. Apakah dengan fasilitas yang saudara miliki sudah mampu mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran? (Santri)
	2. Kerangka program ngaji kitab kuning	a. Perencanaan Pembelajaran Ngaji Kitab Kuning	23. Apa saja persiapan Kyai dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning di Dusun Bendan? (Kyai)
			24. Menurut Kyai, lebih efektif manakah untuk meningkatkan sikap keagamaan melalui program ngaji kitab kuning dengan tidak? (Kyai)

			25. Apakah saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum Kyai menjelaskannya? (Santri)
			26. Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar ngaji kitab kuning? (Santri)
			27. Apakah saudara bersemangat ketika mengikuti program ngaji kitab kuning? (Santri)
			28. Apakah Kyai menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh santri? (Kyai)
			29. Menurut Kyai, seperti apa faktor-faktor pendukung dalam mempermudah penjelasan materi pembelajaran? (Kyai)
Sikap Keagamaan	1. Proses Pembentukan Sikap	a. Peningkatan Akhlak	30. Bagaimana sikap teman anda setelah mengikuti program ngaji kitab kuning? (Remaja Desa)
			31. Contoh sikap seperti apa yang menurut anda terjadi peningkatan terhadap teman anda? (Remaja Desa)
			32. Apakah anda memberikan semacam apresiasi terhadap teman anda jika melakukan hal baik? (Remaja Desa)
			33. Menurut anda, apa saja faktor penghambat yang terjadi dalam internal teman anda jika lambat dalam proses peningkatan akhlak? (Remaja Desa)
			34. Apa saja tantangan yang dihadapi remaja desa demi mensukseskan

			program ngaji kitab kuning untuk meningkatkan akhlak warganya? (Remaja Desa)
			35. Apa saja peluang yang ada di Dusun Bendan dalam mengimplementasikan kegiatan ngaji kitab kuning? (Kyai)
	2. Tujuan Peningkatan Sikap Keagamaan	a. Tujuan Peningkatan Wawasan Keagamaan	36. Apakah setelah mengikuti pembelajaran ngaji kitab kuning wawasan ilmu agama saudara meningkat? (Santri)
			37. Wawasan dasar seperti apa yang menurut saudara meningkat? (Santri)
			38. Menurut Kyai, apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning dapat meningkatkan wawasan keagamaan secara luas dan tak terbatas? (Kyai)
		b. Tujuan Peningkatan Sikap Spiritualitas Dalam Masyarakat	39. Apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning dapat membuat sikap bermasyarakat menjadi lebih tertata? (Remaja Desa)
			40. Apakah penerapan “ngaji kitab kuning” memberikan dampak positif kepada masyarakat di Dusun Bendan? (Remaja Desa)
			41. Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan sikap spiritualitas diantara santri dengan masyarakat? (Remaja Desa)

			42. Apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning masyarakat di Dusun Bendan lebih religius? (Remaja Desa)
--	--	--	--

2. Redaksi Wawancara Penelitian

KYAI	
NO	REDAKSI WAWANCARA
1.	Bagaimana cara yang Kyai tempuh dalam menerapkan program ngaji kitab kuning di Dusun Bendan?
2.	Apa saja media pembelajaran yang Kyai gunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan program ngaji kitab kuning?
3.	Apa saja sumber belajar yang Kyai gunakan dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning?
4.	Apakah ada suatu kendala dalam proses pelaksanaan program ngaji kitab kuning di Dusun Bendan?
5.	Bagaimana cara Kyai untuk mengatasi kendala tersebut?
6.	Seperti apa tantangan dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning di kelas Kyai?
7.	Seperti apa peluang dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning pada kelas Kyai?
8.	Diantara beberapa Santri yang Kyai ampu, di usia berapakah menurut Kyai yang paling sukses dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning? Kenapa alasannya?
9.	Kemudian, di usia berapakah menurut Kyai yang kurang berhasil dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning? Kenapa alasannya?
10.	Apakah penerapan pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan sikap keagamaan di ruang kelas Kyai?
11.	Apa yang menjadi alasan utama program ngaji kitab kuning ini diterapkan di Dusun Bendan?

12.	Apakah lingkungan belajar Kyai mendukung untuk menerapkan program ngaji kitab kuning?
13.	Apakah yang menjadi program ngaji kitab kuning harus tetap diterapkan di kelas Kyai?
14.	Apakah Kyai memberikan apresiasi kepada santri yang berprestasi?
15.	Menurut Kyai, dengan memberikan sebuah apresiasi kepada santri yang berprestasi dapat meningkatkan sikap keagamaannya?
16.	Apakah fasilitas yang ada sudah mampu memberikan kemudahan untuk menerapkan pembelajaran ngaji kitab kuning?
17.	Apakah saja persiapan Kyai dalam mengimplementasikan program ngaji kitab kuning di Dusun Bendan?
18.	Menurut Kyai, lebih efektif manakah untuk meningkatkan sikap keagamaan melalui program ngaji kitab kuning dengan tidak?
19.	Apakah Kyai menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh santri?
20.	Menurut Kyai, seperti apa faktor-faktor pendukung dalam mempermudah penjelasan materi pembelajaran?
21.	Menurut Kyai, apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning dapat meningkatkan wawasan keagamaan secara luas dan tak terbatas?
22.	Menurut Kyai, apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning dapat meningkatkan wawasan keagamaan secara luas dan tak terbatas?

SANTRI	
NO	REDAKSI WAWANCARA
1.	Bagaimana menurut saudara terkait penerapan program ngaji kitab kuning yang diterapkan oleh Kyai saudara?
2.	Apakah ada perbedaan sikap atau akhlak dalam kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan program ngaji kitab kuning dengan tidak?

3.	Apakah dengan adanya penerapan program ngaji kitab kuning sebagai materi pembelajaran akan bisa meningkatkan akhlak saudara?
4.	Seperti apa cara mengajar Kyai saudara ketika menjelaskan esensi pada kitab kuning?
5.	Apakah lingkungan belajar saudara dapat memotivasi dalam proses belajar?
6.	Apakah dengan fasilitas yang saudara miliki sudah mampu mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran?
7.	Apakah saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum Kyai menjelaskannya?
8.	Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar ngaji kitab kuning?
9.	Apakah saudara bersemangat ketika mengikuti program ngaji kitab kuning?
10.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran ngaji kitab kuning wawasan ilmu agama saudara meningkat?
11.	Wawasan dasar seperti apa yang menurut saudara meningkat?

REMAJA DESA	
NO	REDAKSI WAWANCARA
1.	Bagaimana sikap teman anda setelah mengikuti program ngaji kitab kuning?
2.	Contoh sikap seperti apa yang menurut anda terjadi peningkatan terhadap teman anda?
3.	Apakah anda memberikan semacam apresiasi terhadap teman anda jika melakukan hal baik?
4.	Menurut anda, apa saja faktor penghambat yang terjadi dalam internal teman anda jika lambat dalam proses peningkatan akhlak?
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi remaja desa demi mensukseskan program ngaji kitab kuning untuk meningkatkan akhlak warganya?

6.	Apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning dapat membuat sikap bermasyarakat menjadi lebih tertata?
7.	Apakah penerapan “ngaji kitab kuning” memberikan dampak positif kepada masyarakat di Dusun Bendan?
8.	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan sikap spiritualitas diantara santri dengan masyarakat?
9.	Apakah dengan adanya program ngaji kitab kuning masyarakat di Dusun Bendan lebih religius?

3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Santri Mengaji



Gambar 2. Santri Mengaji Kitab Kuning



Gambar 3. Bersama Santri



Gambar 4. Bersama Kyai

